

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Analisis Kuantitatif

##### 4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom*(df) =  $n-k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $37-2$  atau  $df = 35$  dengan  $\alpha 0,05$  didapat  $r$  tabel 0,325; jika  $r$  hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan totalcorrelation) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket.
Motivasi (X)	Motivasi 1	0,407	0,325	Valid
	Motivasi 2	0,434	0,325	Valid
	Motivasi 3	0,592	0,325	Valid
	Motivasi 4	0,330	0,325	Valid
	Motivasi 5	0,374	0,325	Valid
	Motivasi 6	0,519	0,325	Valid
	Motivasi 7	0,636	0,325	Valid
	Motivasi 8	0,361	0,325	Valid
	Motivasi 9	0,373	0,325	Valid
	Motivasi 10	0,503	0,325	Valid
	Motivasi 11	0,535	0,325	Valid
	Motivasi 12	0,523	0,325	Valid
	Motivasi 13	0,473	0,325	Valid
	Motivasi 14	0,422	0,325	Valid
	Motivasi 15	0,652	0,325	Valid
	Motivasi 16	0,418	0,325	Valid

Disiplin Kerja (Y <sub>1</sub> )	Disiplin Kerja 1	0,596	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 2	0,463	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 3	0,453	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 4	0,684	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 5	0,365	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 6	0,579	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 7	0,451	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 8	0,623	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 9	0,408	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 10	0,452	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 11	0,354	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 12	0,419	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 13	0,380	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 14	0,437	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 15	0,358	0,325	Valid
	Disiplin Kerja 16	0,364	0,325	Valid
Kinerja (Y <sub>2</sub> )	Kinerja 1	0,586	0,325	Valid
	Kinerja 2	0,460	0,325	Valid
	Kinerja 3	0,565	0,325	Valid
	Kinerja 4	0,463	0,325	Valid
	Kinerja 5	0,456	0,325	Valid
	Kinerja 6	0,477	0,325	Valid
	Kinerja 7	0,577	0,325	Valid
	Kinerja 8	0,613	0,325	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel ( 0,325) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.2

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi	16 Item pertanyaan	0,763	Reliabel
Disiplin Kreja	16 Item pertanyaan	0,750	Reliabel
Kinerja	8 Item pertanyaan	0,623	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Dengan demikian variabel (motivasi, disiplin kerja, dan kinerja) dapat dikatakan reliabel.

## 4.2 Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

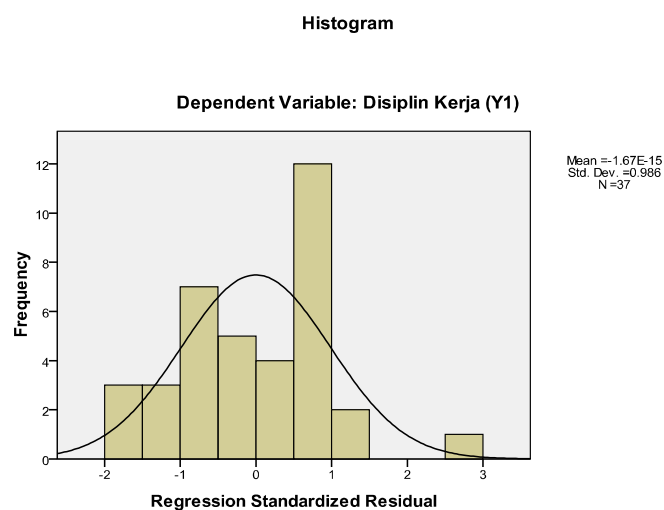
### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebarannya. Jika pada grafik tersebut penyebarannya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai  $\text{sig} > 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

#### Grafik Histogram Uji Normalitas

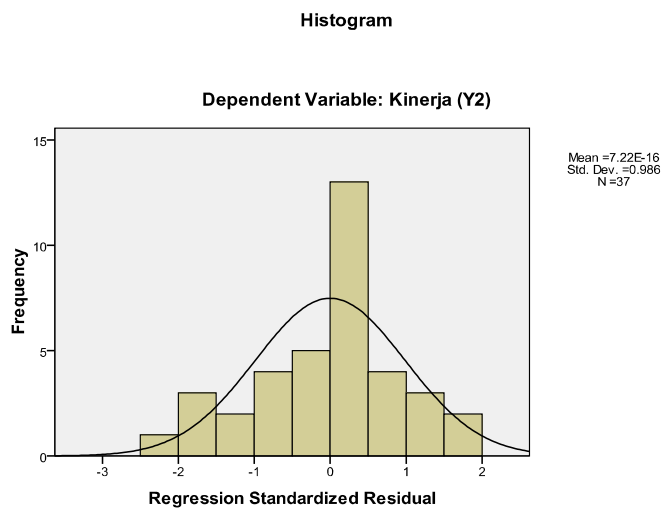
Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Disiplin Kerja ( $Y_1$ )



*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Gambar 4.2

Grafik Histogram Uji Normalitas  
Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Kinerja (Y<sub>2</sub>)



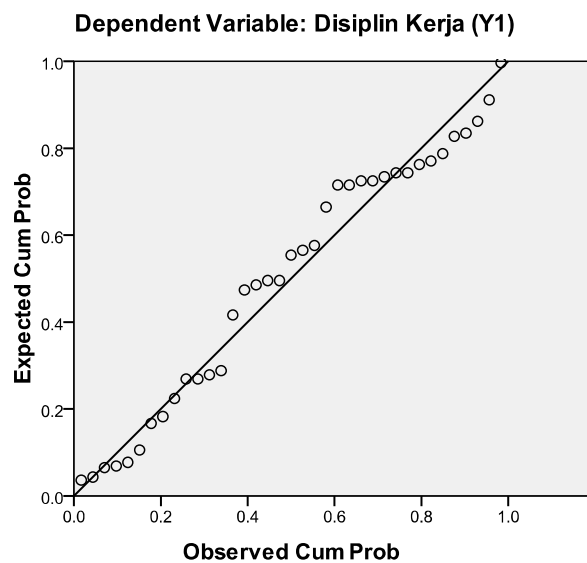
*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Gambar 4.3

Normal Probability Plot

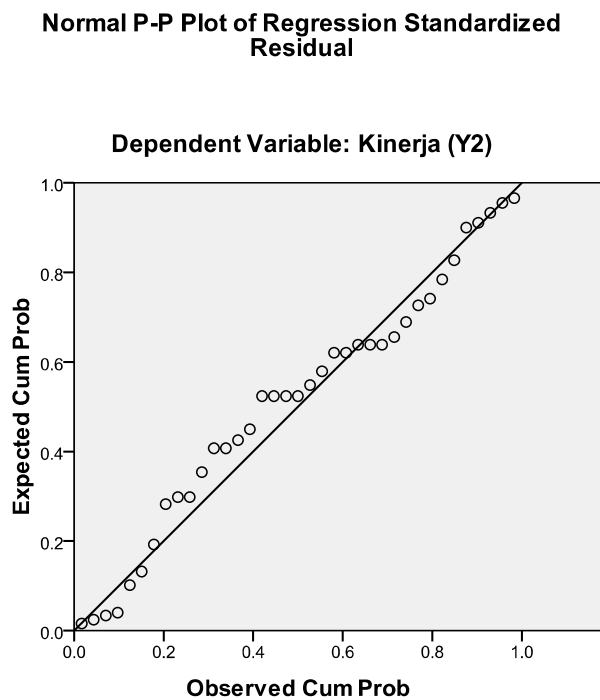
Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Disiplin Kerja (Y<sub>1</sub>)

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Gambar 4.4  
Normal Probability Plot  
Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Variabel Kinerja (Y<sub>2</sub>)



*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Tabel 4.3  
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
Untuk Motivasi terhadap Disiplin Kerja

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,751
Sig	0,626

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Tabel 4.4  
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
Untuk Motivasi terhadap Kinerja

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,722
Sig	0,675

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.3 dan tabel 4.4, uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0,626 > 0,05$  dan  $0,675 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.<sup>1</sup>

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Disiplin Kerja (Y<sub>1</sub>)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi (X)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y1)

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014

---

<sup>1</sup> Stanislaus S. Uyanto Ph.D., *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009, Hal: 248

Tabel 4.6  
Uji Multikolinieritas Antara Variabel Motivasi (X) dengan  
Variabel Kinerja (Y<sub>2</sub>)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi (X)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y<sub>2</sub>)

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Uji Autokorelasi Antara Variabel Motivasi (X) dengan  
Variabel Disiplin Kerja (Y<sub>1</sub>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.759	2.660	2.024

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X)

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y<sub>1</sub>)

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Tabel 4.8  
Uji Autokorelasi Antara Variabel Motivasi (X) dengan  
Variabel Kinerja (Y<sub>2</sub>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.614	1.845	1.546

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y<sub>2</sub>)

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin–Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2,024 dan 1,546. Sebagai pedoman umum Durbin–Watson berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji statistik Durbin–Watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka residuals atau eror dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autocorrelation<sup>2</sup>.

Jadi berdasarkan nilai uji statistik Durbin–Watson dalam penelitian ini berada diatas satu dan dibawah tiga (2,024 dan 1,546) sehingga tidak terjadi autocorrelation.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

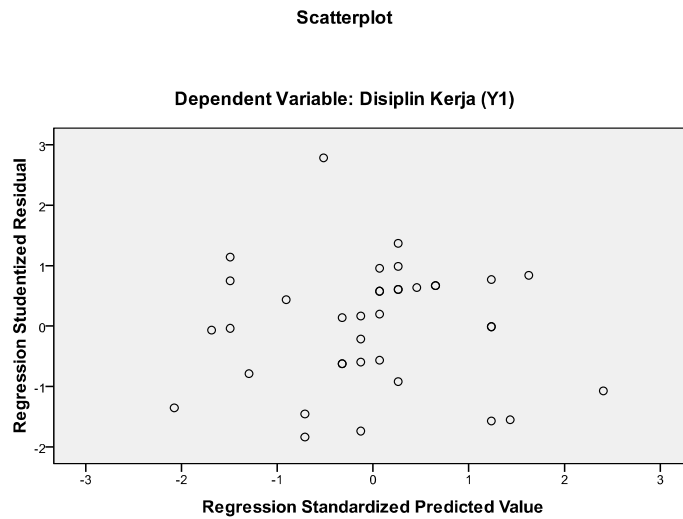
Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians. Adapun hasil uji statistic Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006, 248

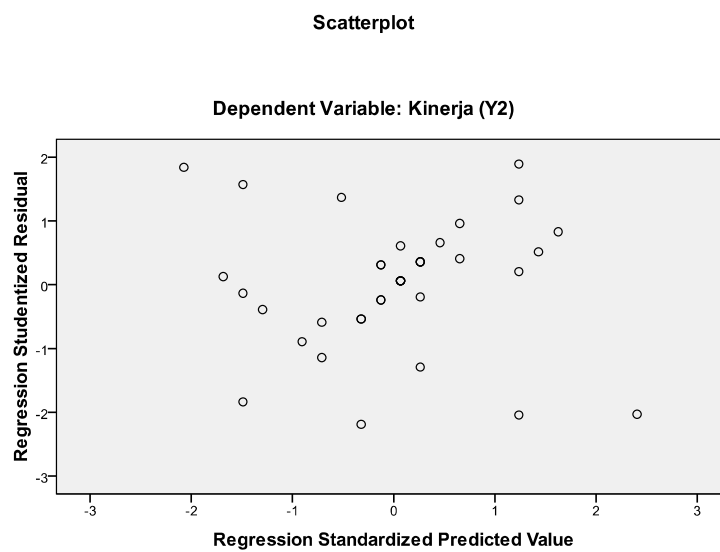


**Gambar 4.5**  
**Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas**  
 Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Disiplin Kerja (Y<sub>1</sub>)



*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

**Gambar 4.6**  
**Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas**  
 Antara Variabel Motivasi (X) dengan Variabel Kinerja (Y<sub>2</sub>)



*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi linear berganda adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (motivasi) terhadap variabel dependen (disiplin kerja dan kinerja).

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa:

4.4.1.1 Uji koefisien korelasi (R) antara variabel motivasi (X) dengan variabel disiplin kerja ( $Y_1$ ) didapat sebesar 0,875 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 75,9%, sedang yang 14,1% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel 4.9  
Uji Korelasi dan Determinasi  
Antara Variabel Motivasi (X) Dengan Variabel Disiplin Kerja ( $Y_1$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.759	2.660	2.024

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X)

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y1)

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

4.4.1.2 Uji koefisien korelasi (R) antara variabel motivasi (X) dengan variabel kinerja (Y<sub>2</sub>) didapat sebesar 0,790 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,4%, sedang yang 38,6% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel 4.10  
Uji Korelasi dan Determinasi  
Antara Variabel Motivasi (X) Dengan Variabel Kinerja (Y<sub>2</sub>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.614	1.845	1.546

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y<sub>2</sub>)

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kepercayaan nasabah. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis Menggunakan Uji t atau Uji Parsial

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 17.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 37 responden di dapat hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 yang berbunyi: Ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap disiplin kerja.

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.672	5.860		.456	.651
	Motivasi (X)	.924	.086	.875	10.693	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y1)

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014

Dari tabel 4.11 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel motivasi sebesar 0,924 dengan konstanta sebesar 2,672 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,672 + 0,924X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh motivasi terhadap disiplin kerja menunjukkan nilai t hitung 10,693 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap disiplin kerja. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap disiplin kerja”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,924, yang artinya adalah besaran koefisien motivasi terhadap disiplin kerja adalah sebesar 92,4%.

2. Hipotesis 2 yang berbunyi: Ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap kinerja.

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.811	4.065		.445	.659		
	Motivasi (X)	.457	.060	.790	7.628	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y2)

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014*

Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel motivasi sebesar 0,457 dengan konstanta sebesar 1,811 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 1,811 + 0,457X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh motivasi terhadap kinerja menunjukkan nilai t hitung 7,628 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap kinerja. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap kinerja”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,457, yang artinya adalah besaran koefisien motivasi terhadap kinerja adalah sebesar 45,7%.

### 4.3.3 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (motivasi) dan variabel dependen (disiplin kerja dan kinerja) dapat dijelaskan sebagai berikut .

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan secara partial terhadap disiplin kerja karyawan KSU Bina Mitra Mandiri Kudus (Pvalue < 0.05).

Motivasi merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam kedisiplinan kerja karyawan KSU Bina Mitra Mandiri Kudus. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan KSU Bina Mitra Mandiri Kudus. Ini ditunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada item pertanyaan motivasi 1 sebanyak 43,2% responden menyatakan sangat setuju atas saya mematuhi kebijakan yang ada di KSU Bina Mitra Mandiri Kudus, sedangkan 48,6% menyatakan setuju, 8,1% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 2 sebanyak 56,8% responden menyatakan sangat setuju atas prosedur kerja wajib saya taati, sedangkan 37,8% menyatakan setuju, 5,4% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 3 sebanyak 24,3% responden menyatakan sangat setuju atas saya berusaha bekerja sesuai target yang telah ditentukan, sedangkan 59,5% menyatakan setuju, 16,2% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 4 sebanyak 40,5% responden menyatakan sangat setuju atas program kerja yang ditetapkan tidak mempersulit pekerjaan saya, sedangkan 51,4% menyatakan setuju, 8,1% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 5 sebanyak 48,6% responden menyatakan sangat setuju atas saya bekerja menggunakan seragam yang telah ditentukan, sedangkan 45,9% menyatakan setuju, 5,4% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 6 sebanyak 43,2% responden menyatakan sangat setuju atas saya selalu berpakaian rapi dalam bekerja, sedangkan 51,4% menyatakan setuju, 5,4% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 7 sebanyak 29,7% responden menyatakan sangat setuju atas saya selalu menjaga nama baik KSU

Bina Mitra Mandiri Kudus, sedangkan 51,4% menyatakan setuju, 13,5% menyatakan netral, 5,4% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan motivasi 8 sebanyak 40,5% responden menyatakan sangat setuju atas saya bertanggung jawab dengan pekerjaan saya, sedangkan 43,2% menyatakan setuju, 16,2% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 9 sebanyak 32,4% responden menyatakan sangat setuju atas pemberian penghargaan pada karyawan yang berprestasi akan memberikan motivasi kerja karyawan, sedangkan 35,1% menyatakan setuju, 29,7% menyatakan netral, 2,7% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan motivasi 10 sebanyak 40,5% responden menyatakan sangat setuju atas alat bantu/fasilitas pendukung diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan 51,4% menyatakan setuju, 8,1% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 11 sebanyak 24,3% responden menyatakan sangat setuju atas suasana kerja mempengaruhi saya dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan 59,5% menyatakan setuju, 13,5% menyatakan netral, 2,7% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan motivasi 12 sebanyak 32,4% responden menyatakan sangat setuju atas lingkungan kerja baik dan menyenangkan, sedangkan 56,8% menyatakan setuju, 10,8% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 13 sebanyak 32,4% responden menyatakan sangat setuju atas perintah yang diberikan oleh atasan harus langsung dikerjakan, sedangkan 54,1% menyatakan setuju, 16,2% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 14 sebanyak 37,8% responden menyatakan sangat setuju atas dalam menyelesaikan masalah atasan bertindak bijaksana, sedangkan 45,9% menyatakan setuju, 13,5% menyatakan netral, 2,7% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan motivasi 15 sebanyak 32,4% responden menyatakan sangat setuju atas perkara yang disampaikan bawahan akan dinilai positif oleh atasan, sedangkan 54,1% menyatakan setuju, 13,5% menyatakan netral.

Pada item pertanyaan motivasi 16 sebanyak 29,7% responden menyatakan sangat setuju atas atasan akan memberikan teguran apa bila pekerjaan tidak dapat dilaksanakan, sedangkan 59,5% menyatakan setuju, 8,1% menyatakan netral, 2,7% menyatakan tidak setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas setuju dan sangat setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa ada motivasi berpengaruh positif terhadap disiplin kerja dengan ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan KSU Bina Mitra Mandiri Kudus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 37 responden karyawan yang tercatat di KSU Bina Mitra Mandiri Kudus adanya bukti untuk menolak  $H_0$  bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap disiplin kerja. Dan menerima  $H_1$  ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap disiplin kerja. Berdasarkan pengujian juga dapat diketahui bahwa nilai P value 0,000 yang merupakan bukti untuk menolak  $H_0$  bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap kinerja. Dan menerima  $H_2$  ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap kinerja.